

## Analisis Pendekatan Struktural Puisi “Waktu” Karya Heri Isnaini

**Dyvia Saumi Putri**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : [dyviasp061102@gmail.com](mailto:dyviasp061102@gmail.com)

**Shintia Ananda**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: [shintiaananda15@gmail.com](mailto:shintiaananda15@gmail.com)

*Abstract* Poetry is a type of literature whose language is bound by rhythm, spell, rhyme, and arrangement of lines and stanzas. Usually poetry contains the author's expressions about emotions, experiences and impressions which are then written in good language so that they are acceptable and pleasant to read. In the structural approach there is a physical structure and an inner structure. The physical structure of poetry is a method of conveying the essence of poetry which consists of facial expressions, diction, images, concrete words, figures of speech, and rhymes or rhythms. Meanwhile, the inner structure consists of; theme, tone, feeling or feeling, and mandate. This analysis aims to analyze the physical structure and inner structure contained in the poem "Time". This study uses a structural approach and qualitative methods to analyze the physical and emotional elements of poetry. The purpose of this research is to find out the physical structure and the inner structure in the poem "Time" by Heri Isnaini.

**Keywords:** Poetry, Structural Approach, "Time" Poetry

**Abstrak** Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Biasanya puisi berisi ungkapan seorang penulis mengenai emosi, pengalaman maupun kesan yang kemudian di tuliskan dengan bahasa yang baik sehingga dapat terima dan enak untuk dibaca. Dalam pendekatan stuktural terdapat struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik puisi merupakan metode penyampaian hakikat puisi yang terdiri dari perwajahan puisi, diksi, imaji, kata konkret, majas, dan rima atau irama. Sementara itu, struktur batin terdiri dari; tema, nada, rasa atau perasaan, dan amanat. Analisis ini bertujuan menganalisis struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam puisi “Waktu”. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan metode kualitatif untuk menganalisis unsur fisik dan batin puisi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui struktur fisik dan struktur batin dalam puisi “Waktu” Karya Heri Isnaini.

**Kata kunci :** Puisi, Pendekatan Struktural, Puisi “Waktu”

## **PENDAHULUAN**

Sastra dalam Bahasa Indonesia, sebenarnya mengambil istilah dari Bahasa Sanskerta yaitu "shastra". Kata "sas" memiliki makna instruksi atau pedoman dan "tra" berarti alat atau sarana. Dalam pemakaiannya, kata "sastra" sering ditambah awalan su sehingga menjadu susastrawan. Awalan su tersebut memiliki makna baik atau indah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata "susastra" berarti hasil karya yang baik dan indah. Menurut Sapardi Djoko Damono (1979) sastra adalah Lembaga sosial yang menggunakan Bahasa sebagai medium penyampaiannya. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial. Menurut Mursal Esten (1978) sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistic dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan (menifestasi) dari kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam sastra, penyampaiannya menggunakan Bahasa dan memiliki efek positif bagi kehidupan manusia. Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya manusia yang menceritakan kehidupan manusia yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan.

Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang setiap pemikiran dan perasaan yang diungkapkan pengarang melalui lisan dan tulisan. Karya sastra dapat diibaratkan sebagai "potret" kehidupan. Namun, "potret" di sini berbeda dengan cermin karena karya sastra sebagai kreasi hasil tulisan manusia yang di dalamnya terkandung pandangan pengarang. Karya sastra ekspresi pengarang menyampaikan pandangan tentang kehidupan yang ada dilingkungan sekitarnya. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang ada dalam karya sastra tersebut. Banyak nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra tersebut.

Karya sastra adalah tempat menuangkan ide-ide atau gagasan seorang penulis puisi, proda dan drama. Ide-ide penulis itu dapat berupa kritik sosial, politik, budaya dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitar. Menurut Wicaksono (2017:4) mengemukakan bahwa "Karya sastra yang ditulis merupakan ungkapan masalah-masalah manusia dan kemanusiaan tentang makna hidup dan kehidupan, penderitaan-penderitaan manusia".

Seperti yang telah disebutkan diatas karya sastra terbagi kepada tiga bagian yaitu puisi, prosa dan drama. Karya sastra berbentuk puisi adalah salah satu karya sastra yang sangat banyak bisa kita baca dan kita buat dengan hasil pemikiran yang tertuang dari kehidupan yang sedang dijalani. Puisi juga semakin berkembang dari dahulu hingga sekarang dan puisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah jenis karya

sastra puisi yang diciptakan oleh nenek moyang sejak zaman dahulu, dalam puisi lama biasanya terikat pada baris, bait, rima, irama, dan belum terpengaruh oleh budaya asing. Contoh dari puisi lama adalah pantun, syair, gurindam, seloka, dan lain-lainnya. Sedangkan puisi baru adalah puisi yang tidak terikat dengan aturan-aturan, contoh dari puisi baru adalah balada, elegi, romansa dan lain-lainnya.

Di dalam puisi terdapat dua struktur yang dapat membangun puisi yaitu, struktur fisik dan struktur batin. Begitupun dengan analisis yang sedang diamati yaitu menganalisis puisi berjudul “Waktu” Karya Heri Isnaini

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menyajikan data berupa kata-kata bukan berupa angka dan disajikan dengan cara pemaparan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural ini merupakan alat untuk mengkaji puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi. Hal ini ditegaskan Pradopo yang menyebut pendekatan struktural sebagai usaha menggali puisi ke dalam unsur atau struktur yang membangunnya dan fungsinya di dalam saja (2009:120). Pendekatan struktural ini dikenal juga sebagai pendekatan intrinsik, pendekatan objektif, pendekatan analiktik, dan pendekatan formal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah puisi karya Heri Isnaini yang berjudul *Waktu* dalam antologi puisi *Ah, Mungkin Kau Lupa Aku Begitu Merindumu* yang diterbitkan di Bandung pada tahun 2022.

Metode Pendekatan struktural ini adalah menganalisis puisi dengan melihat struktur fisik dan struktur batin dan disajikan dengan cara pemaparan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Puisi berjudul “Waktu” Karya Heri Isnaini merupakan puisi yang mengungkapkan rasa cinta kepada Tuhan atas segala karunia-Nya seperti waktu, kesempatan dan nikmat yang tak terhingga yang diberikan oleh Tuhan.

Puisi “Waktu” Karya Heri Isnaini memuat struktur puisi yaitu struktur fisik dan struktur batin. Penelitian ini membahas tentang analisis puisi “Waktu” Karya Heri Isnaini dengan pendekatan struktural yaitu dengan menganalisis struktur fisik dan struktur batin puisi.

### **Waktu**

*Demi waktu!*

*Aku mencintaimu, Kekasih.*

*di ujung hari yang peluh, aku mengadu dengan*

*Kerinduan*

*Mengharap; kekal bersamamu*

*Demi masa!*

*Aku mencintaimu, Kekasih.*

*di ujung malam yang lelah, aku menghamba dengan*

*keikhlasan*

*mendamba; bersatu denganmu*

*Demi Engkau, Kekasih*

*Aku begitu mencintaimu*

### **Struktur Fisik**

Struktur fisik terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya Bahasa, dan citraan (Hikmat,dkk,2017:34). Struktur fisik yang terdapat pada puisi ini diantaranya yaitu:

### **Wujud Puisi**

Puisi ini terdiri dari 3 bait, bait pertama berisi lima baris puisi, bait kedua bersi lima baris puisi, bait ketiga berisi dua baris puisi. Puisi ini ditulis pada tahun 2016.

### **Diksi**

Puisi ini menggunakan lambang cinta sebagai bentuk dari rasa syukur. Lalu pada bait pertama terdapat kata mengadu dan pada bait kedua terdapat kata menghamba sebagai lambang kepercayaan seorang manusia terhadap Tuhannya. Selain itu, penggunaan kata kekasih dan Engkau, dengan huruf E kapital sebagai bentuk lambang dari wujud Tuhan. Dalam pembacaan puisi ini mengandung bunyi eufoni, karena terlihat dari pemilihan kata yang resonasi pada setiap barisannya, dan pada puisi ini tidak terdapat bunyi kakofoni. Bentuk irama pada puisi ini ialah irama ritme, terlihat pada masing-masing barisan yang jumlah suku katanya yang berda-beda.

### **Gaya Bahasa**

Di dalam puisi ini terdapat gaya Bahasa yaitu, personifikasi. Personifikasi dalam puisi ini terlihat pada bait ke satu baris ke tiga terdapat kalimat berikut:

*di ujung hari yang peluh*

Kata hari pada baris tersebut digambarkan seolah-olah bisa merasakan peluh, tentu saja yang bisa merasakan peluh hanya manusia. Lalu pada bait ke dua baris ketiga terdapat kalimat berikut:

*di ujung malam yang Lelah*

Kata malam pada baris tersebut digambarkan seolah-olah merasakan lelah seperti manusia.

### **Kata Konkret**

Kata konkret dalam puisi waktu ini dapat dilihat pada sebuah kata yang mampu di imajinasikan oleh seorang pembaca. Seperti kata kekasih, waktu, dan masa. Kata-kata tersebut merupakan sebuah gaya bahasa yang ditulis oleh penyair sebagai gambaran suatu bentuk cinta seseorang terhadap Tuhan-Nya. Kata konkret terdapat pada bait pertama berikut ini.

*Demi waktu!*

*Aku mencintaimu, Kekasih.*

*di ujung hari yang peluh, aku mengadu dengan*

*Kerinduan*

*Mengharap; kekal bersamamu.*

### **Citraan**

Nugroho (2009) menyatakan bahwa citraan puisi adalah penggambaran mengenai objek berupa kata, frase, atau kalimat yang tertuang di dalam puisi atau prosa. Citraan dimaksudkan agar pembaca dapat memperoleh gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Pada puisi berjudul "Waktu" karya Heri Isnaini ini terdapat citraan yaitu citraan gerak. Citraan gerak ini terdapat pada kata mengadu yang melambangi pada bait pertama berikut ini.

*Demi waktu!*

*Aku mencintaimu, Kekasih.*

*di ujung hari yang peluh, aku mengadu dengan*

*Kerinduan*

*Mengharap; kekal bersamamu*

Pada bait tersebut, penyair seolah-olah sedang mengutarakan segala isi hatinya pada Tuhan.

### **Struktur Batin**

Struktur batin terdiri dari tema, nada suasana, dan amanat (Hikmat,dkk,2017:34). Struktur batin yang terdapat pada puisi ini diantaranya yaitu:

#### **Tema**

Tema atau pokok pikiran dalam puisi "Waktu" yang ditulis oleh seorang penyair yaitu, gambaran cinta seorang hamba terhadap Tuhan-Nya dan rasa syukur seseorang atas segala nikmat, waktu dan kesempatan atas apa yang telah Tuhan berikan. Jika di simpulkan tema atau pokok pikiran dalam puisi waktu tersebut ialah cinta terhadap Tuhan.

#### **Nada**

Puisi ini di tulis tidak untuk mewajibkan pembaca dalam aturan nada. Penyair menulis puisi ini agar pembaca dapat menyusuri religius pengarang yang mana penyair bermonolog untuk menunjukkan perasaannya yang cintanya terhadap Tuhan.

#### **Suasana**

Suasana yang ada pada puisi ini adalah suasana yang haru, karena penyair begitu merindukan sang pencipta di ujung malam yang sunyi ia mengadukan segala rasa dan kehidupan. Hal ini terlihat pada bait pertama berikut ini.

*Demi waktu!  
Aku mencintaimu, Kekasih.  
di ujung hari yang peluh, aku mengadu dengan  
Kerinduan  
Mengharap; kekal bersamamu*

Selain itu penyair memohon ampunan dan meyakini serta berserah diri hanya kepada Tuhan. Hal ini terlihat pada bait kedua berikut ini.

*Demi masa!  
Aku mencintaimu, Kekasih.  
di ujung malam yang lelah, aku menghamba dengan  
keikhlasan  
mendamba; bersatu denganmu*

Dan pada bait terakhir penyair menyerahkan segala cintanya hanya kepada Tuhan. Terlihat pada bait ketiga berikut ini.

*Demi Engkau, Kekasih*

*Aku begitu mencintaimu*

### **Amanat**

Puisi berjudul “Waktu” Karya Heri Isnaini ini berkesinambungan dengan salah surah yang terdapat dalam Al-Qur’an yaitu QS. Al-Asr yang menjelaskan bagaimana seharusnya seorang manusia tidak menyia-nyiakan waktunya di dunia ini, dan penyair berpesan bahwa segala sesuatu akan tidak lengkap tanpa mengadu kepada Tuhan, mempercayainya secara utuh merupakan salah satu hamba yang beriman.

### **SIMPULAN**

Pendekatan struktural dalam puisi melibatkan analisis dan penafsiran puisi berdasarkan elemen-elemen struktural yang ada dalam teks, seperti penggunaan bahasa, nada, ritme, rima, repetisi, dan pengaturan visual pada halaman. Dengan pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana struktur puisi mempengaruhi makna dan pengalaman estetika yang dihasilkan. Dan pendekatan struktural memainkan peran penting dalam pemahaman dan apresiasi terhadap puisi. Dengan menganalisis elemen-elemen struktural yang ada, kita dapat menggali makna yang lebih dalam dan menikmati keindahan puisi secara lebih mendalam. Seperti penafsiran pada puisi waktu karya heri isnaini yang menganalisis menggunakan pendekatan struktural. Penulis menceritakan seseorang yang percaya atas adanya Tuhan.

Ekspresi ini disusun dalam 3 bait dengan menggunakan gaya bahasa personifikasi untuk menggambarkan rasa syukur dan kepercayaannya. Selain gaya bahasa, untuk mengantarkan gagasannya penyair menggunakan kata konkret. Diksi, gaya bahasa, dan kata konkret tersebut menciptakan citraan. Adapun tema yang termasuk struktur batin yaitu kepercayaan terhadap tuhan. Penulis tidak mewajibkan pembaca dalam aturan nada dan amanat pada puisi ini yaitu seorang manusia tidak menyia-nyiakan waktunya di dunia ini, dan penyair berpesan bahwa segala sesuatu akan tidak lengkap tanpa mengadu kepada Tuhan, mempercayainya secara utuh merupakan salah satu hamba yang beriman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfari, S. (2012). Mengenal Jenis-Jenis Puisi Baru dan Contohnya. Retrieved from Ruang Guru.
- Arum, R. (n.d.). Jenis-Jenis Puisi Lama – Pengertian, Ciri, Contoh, dan Kaidah Kebahasaan. Retrieved from Gramedia Blog : <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-jenis-puisi-lama/>
- Arum, R. (n.d.). Pengertian Sastra: Jenis, Fungsi, dan Periodisasi Perkembangan Sastra di Indonesia. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-sastra/>
- Chayatin, A. S. (2002). NALISIS STRUKTURAL PUISI “CARA MANUSIA MENANGIS”KARYA AI SITI RAHMAH. sinarbahtera.
- Dewi Susilowati, H. B. (2021). ANALISIS PUISI TANAH AIR KARYA MUHAMMAD YAMIN. Literasi.
- Faradiba Putri, L. S. (2022). ANALISIS STRUKTUR FISIK DAN BATIN PUISI “MENGHENINGKAN. Aksara.
- Hikmat, d. (2017). Kajian Puisi. Jakarta: Uhamka Press.
- Isnaini, H. (2022). Ah, Mungkin Kau Lupa Aku Begitu Merindumu. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. Bandung: CV Pustaka Humaniora.
- Pradopo, P. D. (n.d.). Pengertian, Hakikat, dan Fungsi Puisi. Pustaka.
- Yulianto, A. (2018). CITAAN DALAM PUISI-PUISI KARYA RATNA ROSANA, SEORANG PENYAIR WANITA KALIMANTAN SELATAN. mabasan.